

**PESAN DAN MAKNA KARIKATUR BREXIT KARYA PATRICK**

**CHAPPATTÉ**

**(Analisis Semiotika)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Oleh**

**Adel Savitri Mustar  
F31116011**

**DEPARTEMEN SASTRA PERANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2020**

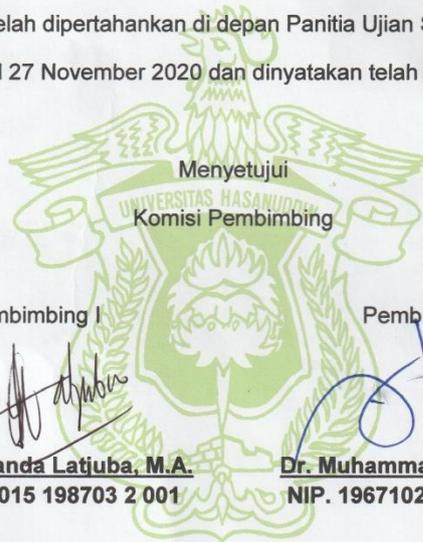
**SKRIPSI**  
**PESAN DAN MAKNA KARIKATUR BREXIT KARYA PATRICK**  
**CHAPPATTÉ**

Disusun dan diajukan oleh :

**ADEL SAVITRI MUSTAR**

**F311 16 011**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 27 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

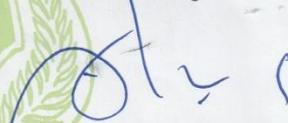


Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

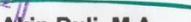
Pembimbing II

  
Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.  
NIP. 19601015 198703 2 001

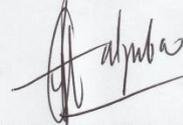
  
Dr. Muhammad Hasyim, M.Si  
NIP. 19671028 199403 1 004

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,



  
Prof. Dr. Akin Duli, M.A.  
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen  
Sastra Prancis,



Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.  
NIP. 19601015 198703 2 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari Jumat, 27 November 2020 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**PESAN DAN MAKNA KARIKATUR BREXIT KARYA PATRICK  
CHAPPATTÉ**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 November 2020

Panitia Ujian Skripsi :

1. Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A	Ketua	1. ....
2. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si	Sekretaris	2. ....
3. Dr. Mardi Adi Amin, M.Hum	Penguji I	3. ....
4. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A	Penguji II	4. ....
5. Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A	Pembimbing I	5. ....
6. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si	Pembimbing II	6. ....

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adel Savitri Mustar

NIM : F31116011

Jurusan / Program Studi : Sastra Prancis/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

### **PESAN DAN MAKNA KARIKATUR BREXIT KARYA PATRIC CHAPPATTÉ**

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, 09 Oktober 2020

Yang membuat Pernyataan,



**ADEL SAVITRI MUSTAR**

F 311 16 011

## ABSTRAK

Adel Savitri Mustar, **Pesan dan Makna karikatur Brexit karya Patrick Chappatté**, dibimbing oleh Ade Yolanda Latjuba dan Muhammad Hasyim, 2020.

Penelitian ini berjudul “Pesan dan Makna dalam karikatur Brexit karya Chappatté”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan isu Brexit serta pesan dan makna yang ingin disampaikan lewat karikatur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah karikatur *Brexit karya Chappatté* dari tahun 2016 – 2020 yang terdiri dari 5 jenis isu karikatur dan kalimat yang terdapat dalam karikatur tersebut, serta beberapa data sekunder yang berasal dari artikel – artikel yang menjadi data pendukung. Landasan teori yang digunakan ialah teori semiotika. Berdasarkan Analisa data yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggambaran isu mengenai *Brexit* menggambarkan usaha yang dilakukan Perdana Menteri untuk memperjuangkan mayoritas suara rakyat menginginkan *Brexit*, sedangkan makna yang disampaikan melalui karikatur ialah bagaimana perjuangan, proses, serta drama yang dihadapi Britania Raya agar dapat keluar dari Uni Eropa.

**Kata kunci** : Brexit, Karikatur, Makna, Pesan

## RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

Adel Savitri Mustar, **Le message et la signification de la caricature du Brexit par Patrick Chappatté**, guide par Ade Yolanda Latjuba et Muhammad Hasyim, 2020.

Ce mémoire de recherche est intitulé "Le message et la signification de la caricature du Brexit de Patrick Chappatté". Il a pour but d'expliquer le problème du Brexit et d'analyser le message et le sens que la caricature veut véhiculer. La méthode utilisée dans cette recherche est l'approche du descriptif qualitative. La source des données utilisée est celle trouvée dans l'ensemble de l'œuvre de caricature de Chappatté sur le Brexit de 2016 à 2020 qui se compose de cinq types de problèmes soulevés par la caricature et de phrases contenues dans la caricature, ainsi que certaines données secondaires dérivées d'articles comme données à l'appui. La base théorique utilisée est la théorie de la sémiotique. Sur la base de l'analyse des données réalisée, il est conclu que la question de Brexit est illustrée en relevant les mesures déployées par le Premier ministre pour défendre la majorité des voix du peuple souhaitant le Brexit. D'autre part, le sens véhiculé à travers de la caricature est la lutte, le processus et le drame auxquels le Royaume-Uni est confronté dans leur effort de quitter l'Union européenne.

**Mot-clé** : Brexit, Caricature, Message, Signification

## **ABSTRACT**

Adel Savitri Mustar, **The Message and the Meaning of the Brexit Caricature by Patrick Chappatté**, Guide by Ade Yolanda Latjuba and Muhammad Hasyim, 2020.

This research title is “The Message and Meaning of the Brexit Cartoon by Patrick Chappatté”. The purpose of this research is to explain the problem of Brexit and analyze the message and the significance who wants to convey. The method of this research use a qualitative descriptive approach. The source of the data used is that found in the caricature of the Chappatte Brexit from 2016 to 2020 consisting of 5 types of caricature problems and phrases contained in the caricature and some secondary data derived from items like data support. The theoretical basis used is the theory of semiotics. Based on the data analysis, it is concluded that the depiction of issues regarding the efforts of Brexit to describe hows the Prime Minister to fight for a majority of the people want Brexit, while the meaning conveyed through the caricature is how the struggle, process, and drama faced by the United Kingdom in order to leave the European Union

**Keywords** : Brexit, Caricature, Massage, Meaning

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**PESAN DAN MAKNA KARIKATUR BREXIT KARYA CHAPPATTÉ**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Utamanya untuk ibunda tercinta *Asriany Alwi* dan ayahanda tersayang *H.Mustar* terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi, dukungan dari segala aspek, kesabaran dan kepercayaan yang diberikan selama ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A** Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Akinduli, M.A** selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan kesempatan serta

pengalaman kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Hasanuddin.

3. Ketua Departemen Sastra Prancis **Dr. Ade Yolanda Latjuba,S.S.,M.A.** dan sekretaris jurusan **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A** yang telah melancarkan segala urusan-urusan perkuliahan serta pengurusan berkas hingga lulus
4. Madame **Dr. Ade Yolanda Latjuba,S.S.,M.A** dan Monsieur **Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, saya sangat merasa beruntung dan berterima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini di tengah – tengah kesibukan mereka. Mereka sangat berjasa dalam langkah awal kesuksesan saya ini.
5. Madame **Dr. Ade Yolanda Latjuba,S.S.,M.A** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Madames dan Monsieurs Departemen Sastra Prancis yang telah membimbing penulis menekuni berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir studi di Fakultas Sastra Perancis Universitas Hasanuddin.
7. Terkhusus **Madame Fieren,** terima kasih banyak telah mempercayakan saya untuk berkontribusi di acara besar Departemen *CIF*, beliau telah banyak membimbing, memberikan motivasi dan

mengajarkan saya bagaimana caranya mengatasi masalah dengan kepala dingin. Untuk **Madame Rini, dan Madame Nana** yang penuh kasih dan kesabaran dalam membimbing kami, bukan hanya sebagai dosen maupun orang tua di kampus tapi mereka telah juga telah merangkap menjadi sahabat bagi BuBuBa. **Madame Irma**, dosen tergekil, teman chattingan dikala kebuntuan hidup melanda serta telah merangkap dari dosen menjadi sahabat. Terima kasih mes Mesdammes telah meluangkan waktunya untuk kami, menjadi orang tua sekaligus sahabat kami. *Je vous aime Vraiment.*

8. **Madame Wati** selaku admin jurusan yang telah membuatkan segala berkas dan dokumen ujian. Yang juga merangkap sebagai teman bergosip dan TikTok-kan.
9. Seluruh staf tata usaha Ilmu Budaya terutama Ibu Ete, terima kasih telah mengurus berkas – berkas ujian ke rektorat. Semangat bu Ete
10. **Untuk Bunda dan om Udin**, yang sangat banyak berkontribusi dalam kehidupan saya, memberikan saya kasih sayang, dan memberikan dukungan baik moril maupun moril selama saya menyelesaikan studi saya. Mungkin ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalas jasa kalian untuk mendukung kesuksesan Delo. *I love you so much more than you know.*

11. Teruntuk Adik – adikku tersayang Nona, abang Ucok, Eca, Ainun, Neo dan Hafidz dondo serta keluarga ku yang tercinta terimakasih atas dukungannya gaes.
12. Terkhusus sahabat-sahabatku “BuBuBa” yang tersayang. **Buci Akbar** yang selama ini selalu ada dikala suka dan dukaku you’re The best. **Nisa** yang telah merangkap menjadi sahabat sekaligus kakak dan selalu mendengarkan serta memberikan nasehat. **Abang Thifa** yang 89% tau semua kelakuan ku dan menjadi orang pertamaku untuk pengakuan dosa, **Nesty** yang lngsung To the point memberikan nasehat dan teman ngebolang. **Firza** yang selalu berhasil mencuci otakku disegala kesempatan dan situasi dengan hal yang WOW juga selalu berhasil menyadarkan semua kelakuanku. **Ismi & Dilla** yang menjadi pembimbing 3 dan 4-ku sekaligus my nasi padang mate yang telah menyemangati penulis selama masa penelitian. **Tante Anto** yang merangkap menjadi teman kkn, teman posko, teman sikakka, teman hedon (dulu). **Nicu, Uga** sebagai pelengkap kebahagiaan ku selama masa studi 4 tahun terakhir ini. *Terima kasih atas kesabaran, dukungan, nasehat dan waktu kalian untuk menemani dan menunjukkan arti **the real best friends**. Thanks to be my homie and always save me. Kalian sangat berkontribusi dalam suka dan dukaku sampai di titik ini serta kebersamaan yang tidak akan terlupakan. **Je***

***vous ai dit toujours que je vous aime vraiment et j'ai tellement de chance de vous avoirs ma vie.***

13. Sahabatku **Angela Lusyana** dan **Nadine** anakku tersayang terima kasih atas dukungannya sayang.
14. **To Nurak's Family** thanks to be my second Family here, "om Niko, Tante yang masakannya sangat lezat, Nesti, Kak Noni, Kak Reza, Kak Ari, dan Putri Dore". Thank you so much.
15. **Squad Mme Ade** (Akbar, Amel, Anggun, dan Enis) terima kasih untuk dukungan dan semangat yang kalian berikan selama masa – masa rapuh karna bimbingan.
16. **Genk Carlota** Isti, Ajja dan Nadya Merci untuk dukungan dan semnagatnya. Ajja semoga cepat nyusul wisudanya.
17. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Departemen Sastra Prancis yang telah memberikan dukungan selama penulis menimba ilmu. Terutama untuk sesama pejuang berkas ujian dan wisuda, Amel, terima kasih atas motivasi dan menjadi teman diskusi selama pengurusan berkas.
18. **Teman – teman KKN Sebatik 102, Posko bapak aji, Genk pelakur (Buna Ippang dkk)** terima kasih untuk pengalamannya selama di kapal dan dikampung orang.

19. Para odo – odo online terutama kk Iqram tersayang (etiiiiw) terima kasih telah menemani mutualku untuk tembus pagi, memberikan dukungan *Online* selama penyusunan skripsi.
20. Serta untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 09 Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
RÉSUMÉ DE MÉMOIRE .....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konteks : Tinjauan Historis Brexit .....	6
B. Tinjauan Teoritis : Semiotika.....	11
C. Pesan Dan Makna .....	14
D. Makna Menurut Charles Sanders Peirce .....	18
E. Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Sumber Penelitian.....	23
B. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data .....	24

C. Data .....	25
D. Analisis Data .....	26
BAB IV PEMBAHASAN .....	27
A. Isu – isu Brexit .....	27
B. Penggambaran Isu Brexit .....	31
C. Makna dibalik karikatur .....	102
BAB V PENUTUP .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern ini, masyarakat dunia sangat membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan mereka. Informasi merupakan ucapan atau ekspresi berupa sekumpulan pesan yang terdiri dari simbol, yang memiliki makna yang dapat ditafsirkan dari kumpulan pesan yang ditampilkan dan bersifat memberitahukan kabar berita mengenai sesuatu hal kepada pembacanya (Kristianti, 2017). Dalam mendapatkan informasi setiap orang dapat mengaksesnya melalui media massa, baik konvensional maupun modern, seperti media massa *Online*. Dengan kata lain, media massa merupakan alat atau sarana komunikasi yang memberikan suatu informasi bagi masyarakat.

Pada saat ini media massa semakin eksis dalam menyajikan dan memberikan informasi, ini dikarenakan meningkatnya minat masyarakat di setiap negara untuk mendapatkan informasi yang terbaru setiap harinya. Media massa dijadikan sebagai sumber utama dalam berbagai macam informasi baik itu informasi mengenai politik, kebudayaan, perekonomian dan lain sebagainya. Dalam menyajikan informasi, media massa khususnya media cetak *Online* harus selalu memiliki ide – ide yang kreatif untuk menarik perhatian dan minat pembaca. Untuk itu media cetak akan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan yang didukung oleh gambar, yang menampilkan tulisan maupun gambar yang berkaitan dengan

kejadian yang ada. Gambar yang terdapat di dalam media cetak biasanya merupakan gambar – gambar yang berupa kartun yang unik dan menarik.

Informasi yang disampaikan melalui gambar lebih disukai dibandingkan informasi yang disampaikan hanya melalui teks. Ini disebabkan oleh informasi bergambar lebih mudah dipahami dan lebih sederhana (Arniansyah, 2015). Gambar juga merupakan sebuah simbol yang mudah dipahami oleh semua orang (Waluyanto, 2000). Ada beberapa bentuk gambar sebagai bentuk komunikasi antara lain; ilustrasi, logo dan karikatur. Karikatur merupakan hasil karya dari seorang karikaturis yang merefleksikan segi pengetahuan, intelektual, kemampuan teknik melukis, psikologis, referensi bacaan, maupun bagaimana dia memilih isu yang tepat. Di media massa karikatur bisa saja merupakan bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk gambar – gambar khusus. Gambar – gambar ini biasanya berupa objek konkrit yang dilebih – lebihkan, seperti misalnya gambar wajah manusia (Kareem, 2018).

Unsur humor yang terdapat dalam karikatur memberi kesan menghibur bagi pembaca. Penyajian karikatur yang menggunakan unsur warna, gambar maupun tulisan, berkaitan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi visual (Waluyanto, 2000). Tidak hanya untuk menghibur, pada perkembangan selanjutnya karikatur dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik yang sehat. Gambar karikatur dijadikan media untuk menyampaikan pesan atau opini mengenai suatu isu yang sedang ramai

diperbincangkan di media massa yang bersifat mengkritik ataupun menyindir. Salah satu karikatur yang menarik adalah karikatur karya Chappatté, seorang karikaturis berkebangsaan Lebanon. Chappatté banyak menghasilkan karikatur yang menggambarkan peristiwa politik yang terjadi di seluruh dunia. Karyanya telah diterbitkan pada beberapa media cetak maupun media *Online* sejak tahun 2016. Isu yang sering dijadikan tema oleh Chappatté adalah isu Britania Exit atau lebih dikenal dengan istilah *Brexit*.

Dalam penelitian ini dipilih karikatur karya Chappatté yang mengangkat isu *Brexit* untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Chappatté memberitakan *Brexit* dalam bentuk karikatur tokoh Theresa May yang digambarkan secara unik. Selain itu, semua unsur tanda dalam karikatur yang bertemakan *Brexit* ini memiliki makna seperti warna yang dipilih maupun tata cara penggambaran visual yang ditampilkan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti karya Chappatté ini dengan menggunakan teori semiotika.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tanda – tanda maupun kode – kode yang ditafsirkan dengan melihat unsur budaya. Penggunaan teori semiotika sangat diperlukan pada penelitian ini untuk menafsirkan tanda yang ada pada karikatur Chappatté.

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan uraian yang disampaikan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah isu Brexit pada karikatur Chappatté?
2. Bagaimana penggambaran isu Brexit dalam karikatur Chappatté ?
3. Apa makna yang terdapat di balik gambar karikatur yang ditampilkan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi makna yang terdapat dibalik karikatur Chappatté
2. Menjelaskan isu Brexit dalam karikatur Chappatté
3. Menganalisis pesan dan makna yang disampaikan oleh karikatur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu; manfaat Teoritis dan juga manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan dan wawasan terhadap ilmu semiotika khususnya dalam memaknai tanda dan pesan dalam sebuah karikatur. Selanjutnya, hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan mengenai isu yang sedang terjadi di Uni Eropa terutama mengenai isu Brexit. Serta penelitian ini diharapkan menjadi sebuah rujukan informasi untuk penelitian pada masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap penggunaan karikatur sebagai objek

penelitian, memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai fungsi dan tujuan dari karikatur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan judul penelitian yaitu "Pesan dan Makna Karikatur Brexit Karya Patrickk Chappaté" maka diperlukan pendekatan teoritis yang tepat untuk itu peneliti menggunakan teori semiotika dalam menganalisis masalah yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Pendekatan teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi pesan dan makna dari karikatur Chappaté. Menurut Marcel Danesi pencarian pesan dan makna dibalik suatu tanda dapat dilakukan melalui analisis semiotika, dimana dalam teorinya juga ia merujuk teori semiotika Charles Sander Peirce sebagai teori pendukung (Danesi, 2004).

#### **A. Konteks : Tinjauan Historis Brexit**

Uni Eropa atau biasa disingkat UE merupakan sebuah organisasi antar-pemerintah dan bersifat Supra-Nasional, dengan gabungan negara – negara demokratis Eropa yang memiliki komitmen bekerjasama untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran. Anggota Uni Eropa merupakan negara – negara yang berdaulat yang menyerahkan pengaturan pemerintahan nasionalnya kepada badan pemerintahan internasional yang dianggap lebih tinggi dan memiliki kekuasaan penuh terhadap anggota-anggotanya. Uni Eropa didirikan dengan tujuan mengakhiri perang dunia kedua yang terjadi antar negara tetangga di

daratan eropa yang semakin memuncak. Peradamaian dilakukan dengan menyatukan negara – negara eropa melalui bidang perdagangan, ekonomi dan politik. Selain itu Uni eropa juga mendorong kerjasama di antara warga Eropa, memporosikan kesatuan, melestarikan keanekaragaman, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil mengutamakan kepentingan warga Eropa, toleransi dan solidaritas. Pada tanggal 9 Mei 1950 Uni Eropa resmi terbentuk dan hanya beranggotakan 6 negara diantaranya Belgia, Perancis, Jerman, Italia, Luksemburg dan Belanda. Sejak tahun 1973 - 2019 sebanyak 22 negara berhasil menjadi anggota UE termasuk United Kingdom atau Britania Raya, Denmark, Republik Ceko, Estonia, Yunani, Spanyol, Irlandia, Siprus, Latvia, Lithuania, Hongaria, Bulgaria, Malta, Austria, Polandia, Portugal, Slovenia, Slovakia, Finlandia, Swedia, Rumania, dan Swedia, sehingga Uni Eropa beranggotakan 28 negara. (EuropeanUnion, 2020).

Britania Raya atau *United Kingdom* resmi menjadi anggota Uni Eropa sejak tahun 1973 – 2019. Sebenarnya Inggris telah melakukan referendum nasionalnya pertama kali pada tahun 1975 di bawah pimpinan perdana menteri Harold Wildson. Referendum ini dilakukan terkait dengan ‘pasar bersama’ apakah Inggris tetap berada di komunitas ekonomi Eropa atau tidak dan hasil dari referendum ini ialah Inggris tetap berada di zona UE dengan pertimbangan perekonomian, pertahanan, masa depan suara Inggris dalam urusan Internasional, serta masa depan yang makmur dan damai (TheGuardian, 25 Februari 2016). Kemudian isu ini kembali muncul

pada tahun 2016 dengan istilah *Brexit*. *Brexit* merupakan singkatan kata dari *Britania Exit* yaitu sebuah usaha penarikan diri Britania Raya dari keanggotaan Uni Eropa. Istilah ini mirip ketika Yunani ingin keluar dari Uni Eropa yaitu *Grexit* (*Greek Exit*) pada tahun 2012 silam (BBCNews, 20 Juli 2018).

Alasan Inggris ingin keluar dari zona Uni Eropa dengan melakukan referendum karena warga Inggris merasa jika Uni Eropa sangat mengontrol kehidupan mereka. Selain itu, sebagian warga Inggris juga merasa sangat terbebani dengan peraturan yang dibuat oleh Uni Eropa, dimana Uni Eropa banyak membuat peraturan yang sangat mengekang bisnis Inggris sehingga Inggris merasa banyak dimanfaatkan oleh Uni Eropa dari segi perekonomian. Selain itu, yang menjadi pertimbangan Inggris untuk keluar dari zona Eropa yaitu salah satu prinsip Uni Eropa tentang "*Free Movement*" yang merupakan sebuah kebijakan dari pihak UE terhadap imigran yang bebas masuk ke negara yang merupakan anggota dari UE. Hal ini membuat Inggris merasa jika kedatangan imigran ke Inggris tanpa keahlian satupun dapat menambah tingkat pengangguran di Inggris, sehingga tingkat kejahatan semakin meningkat ( detikFinance, 23 Juni 2016).

Keinginan untuk keluar dari keanggotaan UE ini sudah dilakukan berkali – kali namun selalu gagal. Isu *Brexit* kembali menjadi fokus pembicaraan publik ketika referendum pertama pada tahun 2016 di bawah pemerintahan Perdana Menteri David Cameroon tidak berhasil dan diikuti

dengan referendum kedua pada tahun 2019 di bawah kepemimpinan Theresa May. Usaha *Brexit* kemudian diperjuangkan oleh Theresa May sejak awal jabatannya sebagai Perdana Menteri Britania Raya pada tahun 2016 silam, menggantikan David Cameron yang mengundurkan diri sebagai Perdana Menteri. Theresa May merupakan Perdana Menteri perempuan kedua setelah Margaret Thatcher (detikFinance, 23 Juni 2016).

Kemunduran David Cameron sebagai Perdana Menteri dikarenakan hasil dari referendum pertama pada tanggal 23 Juni tahun 2016 untuk memutuskan apakah Inggris akan memilih “keluar” atau “tetap” bergabung dengan Uni Eropa. Hasil pemungutan suara itu dimenangkan oleh kubu yang memilih untuk meninggalkan UE sedangkan kekalahan dialami oleh kubu David Cameron, hal ini membuat David Cameron memutuskan untuk mundur dari jabatannya. Ia juga mengaku jika kemundurannya dikarenakan tidak ingin “distraksi” dalam isu tersebut. (CNNIndonesia, 12 September 2016).

Sebagai Perdana Menteri, Theresa May memulai proses keluarnya Britania Raya dari keanggotaan Uni Eropa atau yang lebih dikenal dengan istilah *Brexit*. Ia juga mengusulkan berlakunya *Lisbon Treaty* (Traktat Lisbon) Pasal 50 pada bulan Maret 2017. Perjanjian Lisbon ialah sebuah perjanjian yang disahkan disahkan pada tanggal 13 Desember 2007 di Lisboa Portugal oleh para kepala pemerintah Uni Eropa. Perjanjian ini merupakan sebuah pembaharuan perjanjian antara Uni Eropa dan perjanjian pendiri Komunitas Eropa.

Traktat Lisbon Pasal 50 membahas mengenai *“Pencabutan keanggotaan Uni Eropa”* isi pasal tersebut berbunyi *“bila suatu negara ingin mengundurkan diri dari keanggotaannya, maka wajib bagi mereka untuk memberikan notifikasi kepada Dewan Uni Eropa dalam kurun waktu dua tahun, agar dapat melakukan negosiasi dengan dewan dan menetapkan syarat atas penarikan dirinya”*. Setelah dua tahun waktu negosiasi tersebut dilakukan, maka hak dan kewajiban Britania sebagai anggota UE berakhir. Hal ini membuat Britania Raya dalam usahanya menarik diri dari Uni Eropa memiliki perjalanan yang sangat panjang hingga saat ini. (HukumOnline.com,03 Juni 2016).

Pada awal ia menjabat sebagai Perdana Menteri, May melanjutkan tugasnya dalam menghadapi hasil referendum pertama pada tanggal 23 Juni 2016. Tercatat jika masyarakat yang memilih untuk keluar sebanyak 52% sedangkan 48% lainnya memilih untuk tetap bergabung dengan UE. Hal ini melatar belakangi Theresa May untuk memberlakukan Traktat Lisbon yang menuai berbagai kontroversi di Parlemen UK, dan banyak menyudutkan Theresa May. (HukumOnline.com,03 Juni 2016). Hal ini tidak menyurutkan langkah Theresa May. Ia tetap mengirimkan surat penarikan diri kepada Dewan Uni Eropa, akan tetapi proses penarikan diri Britania Raya dari Uni Eropa memerlukan waktu untuk menunggu hasil dari perundingan antara Dewan Eropa dan anggota Uni Eropa yang lainnya dengan melihat hubungan kerja sama dan kerugian antara negara yang bersangkutan dengan Uni Eropa. Kemudian Theresa May kembali

mengajukan referendum kedua pada bulan Januari 2019 lalu. Hal ini disebabkan oleh Theresa May gagal mendapatkan persetujuan dari parlemen atas rancangan perjanjian Brexit yang ia ajukan (CNBIndonesia, 16 November 2018).

## **B. Tinjauan Teoritis : Semiotika**

Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan semua makhluk hidup untuk berhubungan dengan makhluk atau manusia lainnya. Oleh karena itu, manusia menciptakan tanda-tanda yang dapat dimengerti sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi satu sama lain. Tanda – tanda yang diciptakan merupakan tanda yang dapat ditangkap oleh indra manusia, baik itu tanda bunyi, maupun tanda visual yang dapat dilihat maupun tanda yang dapat diraba, dirasakan bahkan aromanya yang dapat dicium. Akan tetapi dalam pemaknaan suatu tanda, setiap sekelompok manusia maupun di setiap daerah memiliki pemaknaan yang berbeda – beda. Misalnya, jika kita sedang berada di jalanan kemudian kita melihat sebuah bendera putih di depan gang perumahan maka sebagian dari masyarakat Indonesia bagian timur akan memaknainya bahwa di dalam perumahan tersebut ada yang sedang berduka. Sementara itu tanda – tanda yang lebih umum dimaknai ialah rambu – rambu lalu lintas yang sering kita jumpai di jalan raya. Tanda itu sendiri mencakup segala sesuatu baik itu warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumusan matematika, dan lain-lain. Tanda juga dapat mempresentasikan segala sesuatu yang lain selain dirinya sendiri.

Ilmu yang membahas mengenai tanda – tanda tersebut ialah *semiotika*. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai sistem – sistem., aturan – aturan, dan konvensi – konvensi yang memungkinkan tanda – tanda tersebut memiliki sebuah arti. Selain itu pemaknaan tanda – tanda (signs) adalah basis dari seluruh komunikasi. Banyak yang dapat dikomunikasikan di dunia melalui tanda-tanda sebagai perantara (Sobur, 2013).

“*Semiotika*” ialah sebuah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi serta relasi – relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat (Barliana, 2019). Biasanya semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda – tanda, dimana pada dasarnya semiotika merupakan suatu studi atas kode – kode yang berupa sistem apapun yang memungkinkan kita untuk melihat wujud – wujud tertentu sebagai sesuatu bermakna. Charles S. Peirce (1986) mengatakan bahwa nama lain *semiotika* bagi ilmu logika yakni “Doktrin formal mengenai tanda – tanda” dengan kata lain semiotika merupakan suatu cabang dari filsafat. Sedangkan bagi Ferdinand de Saussure, *semiotika* atau ia menyebutnya semiologi adalah sebuah ilmu umum tentang tanda yang mengkaji mengenai tanda – tanda di kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, Saussure beranggapan bahwa *Semiotika* adalah bagian dari disiplin psikologi sosial (Budiman, 2003). Sementara bagi Halliday, semiotika itu terkait dengan sosio-kultural suatu masyarakat (Latjuba, 2016).

Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah teori tanda yang dikemukakan dan dikembangkan oleh beberapa tokoh dimana karya – karyanya sangat berpengaruh terhadap penelitian – penelitian yang menggunakan teori pendekatan semiotika. Menurut Ferdinand de Saussure (1857-1931)

*“A science that studies the life of the signs within society is conceivable. It would be part of social psychology and consequently of general psychology. I shall call it semiology (from Greek semeion “sign”). Semiology would show what constitutes signs, what law govern them.”* (Danesi, 2004).

Selain itu Saussure juga menjelaskan jika tanda mengandung dua komponen yang disebut dengan “citra bunyi” (*sound image*) dan “konsep”. Antara citra bunyi (*signifier*) dengan konsep (*signified*), terdapat kaitan yang erat, seperti dua sisi halaman pada selembar kertas. Roland Barthes, salah satu pengikut Saussure, memperluas kajian semiologi dalam berbagai bidang, misalnya dalam tulisan, fotografi, film, dan iklan. Barthes menitik beratkan teori tanda pada mitos dan konotasi dengan menggunakan pendekatan denotatif-konotatif dalam mengkaji sejarah tanda menjadi sebuah mitos dan perkembangannya. Sedangkan menurut Peirce, ia memandang bahwa jagat raya ini terdiri atas tanda-tanda. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tanda bisa terdapat pada semua hal di dunia ini. Tanda bisa terdapat dalam bahasa, pahatan, tulisan, isyarat, musik, dan gambar.

Dalam pengaplikasian teori pendekatan semiotika para tokoh – tokoh semiotika mempunyai ciri khas masing – masing sehingga teori – teori mereka memiliki fokus masing – masing.

### **C. Pesan Dan Makna**

Ilmu semiotika sering disama-artikan dengan ilmu komunikasi. Walaupun kedua bidang ilmu ini memiliki persamaan yaitu sama – sama memberikan atau menyampaikan pesan kepada seseorang. Akan tetapi, kedua bidang ini memiliki titik perbedaan yang signifikan. Ilmu komunikasi lebih memfokuskan diri pada bagaimana proses pengiriman dan penerimaan pesan, baik itu secara vokal, mimik wajah, dan tentu saja dalam bidang komunikasi psikologi juga ikut mengatur transmisi, resepsi, dan proses dari komunikasi. Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan bermaksud mengubah tingkah laku mereka (Hasyim, 2014). Sedangkan semiotika lebih memperlihatkan bagaimana *makna* pesan dan *cara* pesan disampaikan melalui tanda-tanda yang telah disepakati menurut budaya di setiap wilayah yang ada di dunia.

Dalam KBBI pesan diartikan sebagai sebuah perintah, nasihat, amanat yang disampaikan secara langsung maupun melalui orang lain dengan menggunakan sebuah bahasa. Pesan juga merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator, kepada komunikan melalui proses komunikasi. Sedangkan makna ialah arti atau maksud yang terkandung dalam suatu kata. Makna diperoleh dari bagaimana kata atau sesuatu hal

ditafsirkan ke dalam otak kita, dengan kata lain pemaknaan suatu kata tergantung bagaimana cara kita menerima dan mencerna maksud dari pesan yang di sampaikan.

Dalam menyampaikan sebuah tanda, secara tidak langsung kita telah memberikan sebuah pesan atau sesuatu yang bersifat menginformasikan atau menyampaikan sesuatu kode maupun tanda kepada seseorang. Cara penyampaian pesan dilakukan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Sedangkan untuk mendapatkan dan mengerti maksud suatu tanda yang disampaikan tergantung dari bagaimana tanda tersebut diterima dan diproses oleh otak kita, hal tersebut merupakan suatu proses pemaknaan terhadap suatu pesan atau tanda. Dengan kata lain pesan dan makna saling berkaitan satu sama lain dalam menyampaikan sebuah tanda yang sedang dibicarakan.

Untuk mendapatkan sebuah pesan yang terkandung dalam sebuah kalimat maka diperlukan sebuah analisis yang dapat membantu seseorang untuk menemukan maupun mengenali tanda atau kode, karna di dalam pesan terdapat kode – kode atau tanda khusus (Tasmara, 2002). Sedangkan untuk mendapatkan makna dari pesan yang telah disampaikan maka diperlukan untuk analisis lebih lanjut mengenai kata perkata yang telah disampaikan. Konsep makna sebaiknya tidak didefinisikan. Karena makna merupakan sesuatu yang dipahami semua orang secara intuitif, tetapi tidak bisa dijelaskan oleh seorang pun secara

virtual. Artinya, dalam memaknai suatu pengetahuan itu telah ada dikepala kita dengan melihat lingkungan dan kebiasaan di sekeliling kita.

Dalam teori Marcel Danesi mengenai bagaimana memperoleh pesan dan makna dari suatu objek adalah dengan melihat penandaan. Proses penandaan yang dimaksud oleh Marcel Danesi ialah sebuah proses yang terjadi di pikiran kita pada saat kita sedang menggunakan atau menafsirkan suatu benda. Hal ini dikembangkan dengan dua cara dalam memaknai sebuah tanda yaitu dengan cara *denotasi* dan *konotasi* (Danesi, 2004).

Denotasi adalah makna kata secara harfiah atau makna kata yang sebenarnya yang telah disetujui secara universal yang sesuai dalam kamus. Misalnya, makna kata "Rumah" dalam KBBI merupakan sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal. Sedangkan dalam bahasa Inggris "*house*" juga memiliki makna yang sama yaitu "*a building for human habitation*". Sedangkan konotasi adalah proses pengembangan makna atau penambahan makna dari denotasi sehingga menghasilkan makna atau rujukan lainnya dengan melihat unsur budaya. Contohnya kata "*house*" (Rumah) yang telah dijelaskan sebelumnya secara denotasi maka dalam penggunaan konotatif "*House*" menjadi; "*they sleep at one of the **houses** at Harvard*" kata **houses** dalam kalimat tersebut merujuk pada asrama di Harvard. Konotatif merupakan sebuah kata yang mengandung unsur konotasi. Selain itu, untuk menemukan dan menyampaikan sebuah pesan maka semiotika non-verbal atau Tanda Non-verbal, verbal dan

visual saling mendukung satu sama lain agar pesan dapat tersampaikan dan dapat dimengerti oleh penerima (Danesi, 2004)

#### 1. Tanda Non-verbal

Semiotika non-verbal atau lebih dikenal dengan tanda non-verbal ialah sebuah ilmu yang mempelajari mengenai kode – kode dalam perilaku manusia untuk menghasilkan sebuah pesan yang ingin sampaikan. Jenis – jenis pesan yang dibuat dengan tanda non-verbal selalu melibatkan konotasi (Danesi, 2004), artinya pesan yang disampaikan melalui tanda non-verbal jarang diartikan sebagai sinyal fisik yang murni. Sebagian besar dari penyampaian pesan memerlukan penafsiran konotatif. Sehingga untuk mencapai sebuah makna mengacu pada makna konotatif.

Perilaku non-verbal yang dimaksud seperti ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, sentuhan, dan isyarat.

#### 2. Tanda Visual

Tanda visual ialah sebuah tanda yang dikonstruksikan dengan sebuah penanda visual, artinya tanda visual ialah sebuah tanda yang dapat dilihat dan terbentuk secara ikonis seperti warna, peta, dan seni visual (Danesi, 2004). Berikut beberapa pemaknaan warna secara Internasional (Chapman, 2010):

MERAH	Kekuatan, kegembiraan, gairah, dan semangat.
ORANGE	Kepercayaan, kehangatan, inovatif, bersahabat, dan keberanian.
KUNING	Optimis, kebahagiaan, kekuasaan.
HIJAU	Kesehatan, harapan, alami, dan kemakmuran.
BIRU	Kepercayaan, harapan, tanggung jawab, kesetiaan, dan ketenangan.
UNGU	Kebijaksanaan, kemewahan, kekayaan, spiritual

MERAH MUDA	Imaginatif, gairah, keseimbangan, kreativitas
COKLAT	Serius, duniawi, dapat diandalkan.
HITAM	Kecanggihan, kekuasaan, misteri, rahasia, kejahatan, kematian, kesedihan.
PUTIH	Kemurnian, kesucian, harapan.
ABU - ABU	Simple, kecerbohan, ketid jelasan, kebodohan.

### 3. Tanda Verbal

Beda halnya dengan semiotika non-verbal yang mempelajari kode – kode dalam perilaku manusia, semiotika visual dalam berita elektronik atau berita dalam bentuk karikatur, memfokuskan pemberian dan menerima pesan yang terbentuk secara verbal maupun non-verbal. Dengan kata lain penyampaian pesan yang menggunakan semiotika verbal atau tanda verbal menggunakan bahasa.

#### **D. Makna Menurut Charles Sanders Peirce**

Menurut semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika didasarkan dari logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar. Sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda – tanda. Sehingga kita bisa menarik kesimpulan jika dengan melihat tanda – tanda maka kita akan berpikir dan menggunakan nalar untuk mencari apa sebenarnya makna ataupun maksud dari tanda yang ditangkap oleh panca indra kita.

Charles Sanders Peirce dalam (Danesi & Perron, 1999) dalam teorinya mengenai pemaknaan semiotika, mengkategorikannya menjadi 3 unsur atau lebih dikenal dengan *Three angles of meanings* yaitu Representamen, Objek, dan Interpretan. Peirce menyebut *representamen*

sebagai tanda untuk mengemukakan sesuatu, kemudian yang menjadi acuannya ialah *objek*, setelah tanda dan acuannya dihubungkan maka akan menghasilkan tanda lain (merujuk ke sesuatu yang lain) yang kemudian menghasilkan sebuah makna baru yang disebut *interpretan*. Peirce membagi 3 jenis tanda yang dapat merepresentasikan sebuah objek, dimana ketiga jenis tanda tersebut adalah *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. (Danesi, 2004)

- Ikon

Menurut Peirce (A. Pharies, 1985) ikon adalah sebuah tanda yang bersifat spesifik yang mewakili sumber acuan yang menyerupai bentuk objek aslinya yang berupa bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau sebuah persamaan. Maksudnya, ikon mengacu pada sesuatu yang dapat dilihat, didengar. Ikonitas adalah sebuah usaha ataupun sebuah proses yang dilakukan untuk menggambarkan sebuah tanda. Sebuah ikon dapat dilihat dalam sebuah peta, diagram, bagan dan di segala macam gambar. Selain itu contoh dari ikon ialah tanda toilet perempuan dan laki – laki di pintu masuk toilet.

- Indeks

Indeks adalah sebuah tanda yang merujuk kepada objek yang ditunjuk dan saling berkaitan dengan objek yang maksud. Artinya, indeks digunakan untuk memberikan petunjuk atau saling menghubungkan dari objek yang dituju kepada sumber acuan lain. Proses perwujudan sebuah indeksikalitas yaitu dengan cara menunjuk sesuatu menggunakan jari,

kata keterangan seperti *di sini, di sana*, kata ganti seperti *aku, kau, dia* dan seterusnya. (Danesi, 2004)

- Simbol

Simbol merupakan sebuah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan maupun persetujuan dalam sebuah konteks spesifik. Makna – makna dalam suatu simbol dibangun melalui kesepakatan sosial atau melalui beberapa tradisi historis (Danesi,2004: 38-44). Simbol merupakan sebuah tanda yang bersifat arbiter. Contoh dari simbol ialah bunga mawar merah yang disimbolkan sebagai lambang cinta. Simbol banyak membantu manusia dalam melakukan komunikasi, karena simbol dapat menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan secara langsung.

#### **E. Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Setelah peneliti melakukan penyelidikan terhadap beberapa penelitian, peneliti mendapatkan beberapa kesamaan dalam ketertarikan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dalam mengkaji karikatur.

Penemuan pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Acan Mahdi (2015) yang berjudul "*Menyibak Makna Karikatur Media Massa*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan ideologi media yang terdapat dibalik karikatur surat kabar Pontianak Post. Penemuan kedua ialah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Heru Dwi Waluyanto (2000) berjudul "*Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

manfaat lain dari pemaknaan karikatur. Selanjutnya ialah penemuan penelitian mengenai Isu Brexit yang telah dilakukan oleh Stev Corbet (2017) yang berjudul *“The Social Censequences of Brexit for the Uk and Europe: Euroscepticism, Populism, Nationalism, and Social Division”*

Penelitian pertama dan penelitian kedua memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai media penelitian, sama – sama menggunakan karikatur sebagai data penelitian, dan perbedaanya terletak pada topik penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai masalah politik serta penelitian kali ini lebih memfokuskan terhadap pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh kartunis mengenai topik yang bersangkutan. Jika penelitian sebelumnya mengangkat topik dari sumber data dalam negeri maka penelitian kali ini mengambil topik dan sumber data dari luar. Perbedaan selanjutnya terletak dari segi penyajian karikatur yang ditampilkan oleh masing – masing penelitian dilihat dari unsur warna yang terdapat di dalam karikatur sehingga membuat peneliti juga akan lebih fokus dalam menganalisis warna. Penelitian kali ini didukung oleh media pers *Online* Perancis yang sangat terkenal seperti *Le Monde*, serta jurnal – jurnal pendukung lainnya.

Selain itu penemuan ketiga ialah sebuah penelitian yang memiliki topik penelitian yang sama yaitu mengenai isu Brexit. Dengan demikian, meskipun telah disebutkan jika ada kesamaan media dan tema penelitian sebelumnya, mengingat cara pemaknaan, penyajian data penelitian, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pesan dan makna karikatur Brexit karya Patrick Chappaté.